**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah rendahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi; otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri siswa. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang. Pendidikan yang hanya mementingkan salah satu diantaranya tidak akan dapat membentuk manusia yang berkembang secara utuh.[[1]](#footnote-1)

Sehingga jelas bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan akan sangat berpengaruh pada hasil belajar yang telah ditentukan. Untuk itu dibutuhkan sebuah perencanaan dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu disebut dengan strategi pembelajaran.[[2]](#footnote-2)

Pada kegiatan belajar Aqidah dan Akhlaq di kelas XI IPA 1 dan XI IPA 3 MAN 2 Kota Serang, peneliti menemukan kurangya keefektifan strategi pembelajaran yang digunakan dengan melihat rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari cara siswa menyampaikan materi yang sangat terpaku dengan teks dan hanya ada beberapa siswa saja yang terlibat aktif dalam penyampaian materi tersebut, sedangkan siswa yang lainnya hanya sebatas mendengarkan apa yang pemateri sedang bacakan.

Dari beberapa siswa yang turut aktif dalam proses pembelajaran terlihat jelas bahwa mereka memiliki pemahaman yang cukup baik dalam penyampaian materi. Mereka dapat menyimak dan mengaitkan pembahasan materi saat itu dengan materi yang telah dibahas pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Merekapun dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan temannya sesuai dengan apa yang mereka pahami.

Namun, dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung tesebut terkesan sangat monoton karena didominasi oleh siswa-siswi tertentu saja sedangkan siswa-siswi yang lain sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Termasuk siswa-siswi yang sedang mendapatkan jadwal presentasi. Siswa yang telah ditentukan untuk menyampaikan materi terkesan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam berjalannya proses presentasi sedangkan yang lain hanya menjadi tim pendukung saja yang menemani di hadapan para siswa yang lain. Begitupun ketika memasuki sesi tanya jawab yang hanya melibatkan siswa yang melontarkan pertanyaan dengan siswa yang memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi. Dari sini terlihat jelas bahwa diantara mereka masih sangat mengandalkan satu sama lain sehingga hanya beberapa orang saja yang mendominasi dan berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya masih kurang baik, karena penilaian untuk aspek kognitif terlihat dari sejauh mana siswa dapat memahami materi pembelajaran, aspek afektif terlihat dari rasa tanggung jawab siswa ketika proses presentasi berlangsung dan psikomotoriknya terlihat dari bagaimana sikap dan tanggapan mereka terhadap apa yang sedang dipresentasikan oleh temannya.[[3]](#footnote-3)

Berdasarkan latar belakang yang terjadi, peneliti mencoba untuk memecahkan masalah tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan diri untuk saling berbagi pemahaman dengan siswa lain. Sehingga tidak ada lagi siswa yang medominasi dalam proses pembelajaran serta tidak saling mengandalkan satu sama lain dan proses pembelajaranpun terjalin dengan efektif dan efisien. Strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran aktif *peer lessons*.

*Peer lessons* merupakan strategi pembelajaran berpusat pada siswa, dimana siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dari teman sekelasnya sesuai dengan pemahamannya sendiri sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator. Adapun ketika pemahaman mereka berbeda atau salah maka tugas seorang guru yang seharusnya membenarkan dan mengarahkan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mempelajari materi yang disampaikan. Strategi ini baik digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa supaya mengajarkan materi kepada temannya. Jika selama ini ada pendapat yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka strategi ini akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas.[[4]](#footnote-4)

Dengan diterapkannya strategi ini semua siswa memiliki tanggung jawab masing-masing sehingga tidak bisa saling mengandalkan satu sama lain dan membiasakan diri untuk saling berbagi pemahaman dengan semua siswa di kelas. Proses pembelajaran pun dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Dalam buku Mel Silbermen, Aristoteles mengatakan, “Mengajar adalah bentuk pemahaman yang tertinggi”. Para ahli masa kini menyetujui hal itu. Mereka percaya bahwa suatu subjek dikatakan telah benar-benar dikuasai sepenuhnya oleh seseorang bila orang tersebut mampu mengajarkan subjek tersebut kepada orang lain.[[5]](#footnote-5)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Strategi Pembelajaran *Peer Lessons* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah dan Akhlaq** (Eksperimen di MAN 2 Kota Serang).

1. **Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasikan beberapa masalah, di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang efektif.
2. Hanya ada beberapa siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Masih saling mengandalkan satu sama lain.
4. Banyak siswa yang izin keluar kelas.
5. Siswa tidak memperhatikan apa yang sedang guru jelaskan.
6. Siswa kurang memahami materi dengan maksimal.
7. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq kelas XI di MAN 2 Kota Serang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas kontrol pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlak kelas XI di MAN 2 Kota Serang?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq kelas XI di MAN 2 Kota Serang?
4. **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu kurang efektifnya proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq kelas XI di MAN 2 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas kontrol pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq kelas XI di MAN 2 Kota Serang.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq kelas XI di MAN 2 Kota Serang**.**
4. **Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan tentang strategi pembelajaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat seperti dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI khusunya pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq.

1. Bagi Guru

Semoga strategi ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

1. Bagi Sekolah/Madrasah

Dapat digunakan sebagai acuan atau bahan masukan untuk memperbaiki pembelajaran di sekolah/madrasah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran PAI.

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, penulis membagi ke dalam lima bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian, terdiri dari Landasan teori yaitu Strategi Pembelajaran *Peer Lessons* meliputi: Pengertian Strategi Pembelajaran *Peer Lessons,* Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Peer Lessons,* Kelebihan Strategi Pembelajaran *Peer Lessons,* dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Peer Lessons;* Hasil Belajar Siswa terdiri dari: Pengertian Hasil Belajar Siswa, Macam-macam Hasil Belajar Siswa, Indikator Hasil Belajar Siswa, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar; Mata Pelajaran Aqidah dan Akhlaq meliputi: Pengertian Aqidah dan Akhlaq, Tujuan Aqidah dan Akhlaq, Ruang Lingkup Aqidah dan Akhlaq; dan Hubungan Strategi Pembelajaran *Peer lessons* dengan Hasil Belajar Siswa, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, tediri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari Deskripsi Data Hasil Penelitian, Analisis Data, Uji Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

1. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 1-2. [↑](#footnote-ref-1)
2. Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 6. [↑](#footnote-ref-2)
3. Hasil observasi pada mata pelajaran Akidah Akhak di kelas XI IPA 1 dan 3 MAN 2 Kota Serang, pada hari selasa 31 Juli 2018 [↑](#footnote-ref-3)
4. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 395. [↑](#footnote-ref-4)
5. Mel Silbermen, *101 Cara Pelatihan Dan Pembelajaran Aktif,* (Jakarta: PT Indeks, 2010), 175. [↑](#footnote-ref-5)